

ANALISIS KESALAHAN EJAAN MAKALAH MAHASISWA ILMU KOMPUTER UNWIRA KUPANG

Giovanni Battista Agung

giovannibagung@unwira.ac.id

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

DOI:<https://doi.org/10.29408/sbs.v8i2.31341>

Submitted, 2025-07-01; Revised, 2025-07-17; Accepted, 2025-07-24

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang muncul dalam makalah mahasiswa semester 2 Program Studi Ilmu Komputer Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Fokus kajian terbatas pada tiga aspek utama dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) edisi V, yaitu penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan mencatat dan menyalin bagian-bagian relevan dari lima makalah mahasiswa yang dipilih secara purposif. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan merupakan masalah dominan dan berulang dalam penulisan ilmiah mahasiswa. Kesalahan tersebut ditemukan secara konsisten hampir di seluruh dokumen, baik dalam bentuk pengabaian huruf kapital pada nama diri dan awal kalimat, penggunaan tanda baca yang tidak sesuai struktur sintaksis, hingga kesalahan penulisan kata depan, bentuk ulang, dan kata tidak baku. Temuan ini memperlihatkan lemahnya penguasaan mahasiswa terhadap kaidah ejaan, serta kurangnya kebiasaan menyunting tulisan sebelum dikumpulkan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penguatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis praktik menulis dan penyuntingan sistematis, terutama di lingkungan program studi non-bahasa.

Kata kunci: kesalahan ejaan, penulisan ilmiah

Abstract

This study aims to describe the types of spelling errors found in the academic papers written by second-semester students of the Computer Science Study Program at Widya Mandira Catholic University. The research focuses on three key aspects outlined in the General Guidelines for Indonesian Spelling (EYD), 5th edition: the use of capital letters, punctuation marks, and word formation. Employing a qualitative approach with a descriptive method, data were collected using documentation techniques by identifying and transcribing relevant sections from five purposively selected student papers. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that spelling errors remain a recurring and dominant issue in students' academic writing. These errors consistently appear across the analyzed documents, including the omission of capital letters in proper nouns and sentence-initial positions, incorrect use of punctuation that affects sentence structure and clarity, as well as errors in the use of prepositions, reduplication, and nonstandard word forms. These findings reflect students' limited mastery of spelling conventions and a lack of revision or proofreading habits. This study emphasizes the importance of strengthening Indonesian language instruction by focusing on practical writing and editing skills, especially within non-language academic programs.

Keywords: spelling errors, academic writing

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis karya ilmiah yang baik dan benar merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Aktivitas membaca dan menulis adalah sarana penting untuk merenungkan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari (Wati et al., 2023). Dalam konteks akademik, keterampilan ini tidak hanya menjadi syarat administratif, tetapi juga mencerminkan kualitas intelektual, kemampuan berpikir sistematis, serta kematangan dalam menyampaikan gagasan secara tertulis. Keterampilan menulis berperan penting dalam pendidikan (Tangpermpoon; Sihombing et al., 2022). Oleh karena itu, penilaian terhadap karya ilmiah tidak hanya berfokus pada substansi isi, melainkan juga pada aspek kebahasaan, termasuk struktur kalimat, pilihan kata, dan penerapan kaidah ejaan yang tepat (Keraf, 2004; Tarigan, 2008). Kesalahan kebahasaan, terutama dalam hal ejaan, berpotensi mengaburkan makna, menurunkan kejelasan argumen, serta merusak kredibilitas akademik penulis.

Pada praktiknya, mahasiswa masih sering melakukan kesalahan mendasar dalam penulisan ilmiah, terutama terkait penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Hal ini tampak di berbagai tugas akademik seperti makalah, laporan, maupun artikel ilmiah. Kesalahan tersebut sering dianggap kelalaian teknis, namun sejatinya menunjukkan lemahnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan (Moeliono et al., 2017). Padahal, ejaan berperan penting dalam menjamin ketepatan dan keterbacaan tulisan ilmiah, sebagaimana telah diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) edisi V yang menjadi rujukan resmi dalam penulisan ilmiah berbahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022).

Tarigan (2008) menyebut bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa tertinggi dan paling kompleks karena melibatkan pengorganisasian pikiran, pemilihan diksi, penyusunan struktur kalimat, dan penerapan aturan bahasa secara bersamaan. Hal senada juga diungkap Harmer (2004), yang menekankan bahwa kemampuan menulis akademik mencerminkan keterampilan teknis dalam menyunting teks, termasuk aspek ejaan dan tanda baca. Nurkamto (2003) bahkan menilai bahwa akurasi penulisan merupakan cerminan kedisiplinan akademik dan kematangan kognitif mahasiswa. Dalam kaitannya dengan komunikasi ilmiah, Hyland (2004) menegaskan bahwa kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan berkontribusi besar pada otoritas penulis dalam komunitas akademik. Sementara

Tribble (1996) menyatakan bahwa kemampuan menulis akademik menuntut pemikiran kritis yang tertuang dalam teks yang runut, akurat, dan taat norma.

Masalah ini semakin mendesak jika dikaitkan dengan rendahnya literasi nasional. Berdasarkan laporan PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam kategori literasi membaca (OECD, 2019). Rendahnya literasi membaca berkorelasi dengan lemahnya keterampilan menulis mahasiswa, termasuk pada aspek teknis seperti struktur kalimat dan ejaan. Suyatno dan Sutrisno (2019) mengaitkan lemahnya kemampuan menulis mahasiswa dengan minimnya praktik membaca akademik yang bermutu serta kurangnya pembiasaan menulis ilmiah secara konsisten. Temuan serupa dikemukakan oleh Safitri dan Setiawan (2020) yang menyoroti lemahnya kemampuan menulis mahasiswa dalam hal ejaan dan struktur akibat kurangnya minat baca. Marlina dan Rachman (2021) juga mencatat bahwa kesalahan kebahasaan yang sistematis menunjukkan lemahnya literasi akademik dasar, sedangkan Wardani (2019) menemukan bahwa rendahnya kemampuan membaca berdampak langsung pada akurasi dalam penulisan ilmiah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas permasalahan serupa, terutama pada mahasiswa program studi bahasa dan pendidikan bahasa Indonesia. Rukmini (2017) menemukan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca masih mendominasi laporan tugas akhir mahasiswa. Asmarani dan Rizki (2018) menunjukkan bahwa kesalahan penulisan kata depan dan kata ulang masih banyak terjadi di kalangan mahasiswa kependidikan, menandakan lemahnya pemahaman terhadap kaidah EYD. Isnawati dan Fitriana (2020) juga mengungkap bahwa rendahnya kemampuan penyuntingan mahasiswa disebabkan minimnya pelatihan menulis akademik yang menekankan pada aspek ejaan.

Namun, kajian tentang kesalahan ejaan secara spesifik dalam makalah mahasiswa dari program studi non-bahasa, seperti Ilmu Komputer, masih terbatas. Padahal, mahasiswa dari program studi non-bahasa pun dituntut untuk menghasilkan tulisan ilmiah yang sesuai kaidah. Kenyataannya, aspek kebahasaan, khususnya ejaan, sering kali diabaikan. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memfokuskan kajian pada kesalahan ejaan dalam makalah mahasiswa semester 2 Program Studi Ilmu Komputer di Universitas Katolik Widua Mandira Kupang. Penelitian ini penting

sebagai upaya untuk memetakan bentuk-bentuk kesalahan ejaan serta mengevaluasi sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan kaidah EYD edisi V dalam penulisan ilmiah. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap mahasiswa non-bahasa dan keterkaitan antara kesalahan ejaan dengan rendahnya literasi akademik secara umum yang jarang dikaji secara eksplisit dalam konteks penulisan ilmiah mahasiswa ilmu terapan seperti Ilmu Komputer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menyajikan data secara naturalistik sesuai dengan realitas di lapangan tanpa manipulasi variabel, serta memungkinkan penggambaran fenomena secara mendalam, konkret, dan kontekstual. Menurut Colorafi dan Evans (2016), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menyampaikan hasil temuan dalam bahasa alami dari peristiwa yang diamati, tanpa banyak interpretasi, sehingga sangat sesuai untuk menelusuri bentuk-bentuk kesalahan kebahasaan yang muncul dalam teks tertulis. Pendekatan ini menjadi relevan dalam konteks penelitian tentang kesalahan ejaan karena peneliti berfokus pada pemetaan fakta lapangan secara rinci sebagaimana adanya, bukan pada generalisasi atau pengujian hipotesis.

Data dalam penelitian ini berupa dokumen makalah mahasiswa semester 2 Program Studi Ilmu Komputer Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Penggunaan data berupa dokumen dipilih karena sesuai dengan objek kajian, yaitu kesalahan ejaan dalam karya tulis ilmiah mahasiswa non-bahasa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni dengan menyalin dan mencatat bagian-bagian teks dalam makalah yang memuat kesalahan ejaan. Fokus pengumpulan data diarahkan pada tiga kategori utama, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Proses ini dilakukan secara teliti dengan merujuk langsung pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) edisi V yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2022).

Instrumen tambahan tidak dikembangkan dalam penelitian ini karena dokumen makalah mahasiswa sudah menjadi sumber data utama sekaligus instrumen analisis. Penelitian ini tidak melibatkan informan atau narasumber secara langsung, serta tidak memerlukan alat bantu khusus,

karena seluruh data diperoleh dan dianalisis dalam bentuk teks tertulis. Prosedur penelitian dilakukan secara berjenjang dan sistematis. Tahap pertama adalah mengumpulkan seluruh dokumen makalah mahasiswa yang menjadi objek penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan pembacaan menyeluruh terhadap dokumen tersebut untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang mengandung kesalahan ejaan. Setiap kesalahan yang ditemukan dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan kategori jenis kesalahan, apakah terkait huruf kapital, tanda baca, atau penulisan kata.

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan kesalahan ejaan secara rinci dan kontekstual, sesuai dengan prinsip yang dijelaskan oleh Colorafi dan Evans (2016), yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi yang mendekati representasi realitas di lapangan. Temuan disajikan apa adanya, didukung dengan contoh konkret dari data, sehingga pembaca mendapatkan gambaran yang jelas tentang bentuk dan frekuensi kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penulisan ilmiah mereka. Melalui strategi ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan penerapan kaidah ejaan dalam karya tulis mahasiswa non-bahasa, khususnya di bidang ilmu terapan seperti Ilmu Komputer, serta menjadi pijakan awal untuk perbaikan pembelajaran literasi akademik di lingkungan pendidikan tinggi.

PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari enam makalah mahasiswa semester 2 Program Studi Ilmu Komputer Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Data dianalisis menggunakan metode dokumentasi dan melalui proses berjenjang sesuai model analisis Miles dan Huberman (2014), yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap makalah dibaca berulang kali untuk memastikan akurasi temuan. Kesalahan ejaan yang ditemukan kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori: kesalahan huruf kapital, kesalahan tanda baca, dan kesalahan penulisan kata. Temuan menunjukkan bahwa meskipun struktur makalah mahasiswa telah mengikuti format penulisan ilmiah secara umum (seperti terdapat abstrak, pendahuluan, metodologi, hingga daftar pustaka), namun aspek kebahasaan, terutama ejaan, masih kurang mendapat perhatian serius. Kecenderungan ini

menguatkan pernyataan Tarigan (2008) bahwa kesalahan ejaan sering kali menjadi indikator lemahnya keterampilan berpikir sistematis dan tertib berbahasa dalam konteks akademik.

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Berdasarkan hasil reduksi data, kesalahan kapitalisasi muncul secara dominan di hampir setiap dokumen yang dianalisis. Kalimat seperti “bahasa indonesia merupakan bahasa nasional” dan penulisan institusi seperti “universitas katolik widya mandira kupang” mencerminkan pengabaian terhadap kaidah kapitalisasi. Padahal, menurut Alwi et al. (2014), huruf kapital memiliki fungsi struktural sebagai penanda awal kalimat, nama diri, nama institusi, serta unsur kebahasaan lain yang membawa bobot formal dan hierarkis. Fenomena ini menunjukkan adanya kelemahan dalam pemahaman aturan ejaan sebagaimana tertuang dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) edisi V (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sari dan Hidayat (2021) serta Rukmini (2017), yang menemukan bahwa mahasiswa non-bahasa sering melakukan kesalahan serupa.

Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru karena dilakukan pada mahasiswa ilmu komputer, bidang yang umumnya diasosiasikan dengan teknologi dan bukan dengan linguistik. Dengan demikian, riset ini memperluas cakupan literatur terkait, bahwa kebutuhan literasi ejaan formal juga relevan bagi disiplin eksakta dan ilmu terapan.

Tarigan (2008) menegaskan bahwa kesalahan ejaan bukan sekadar persoalan teknis, melainkan juga berkaitan dengan ketertiban berpikir dan ketelitian akademik. Oleh sebab itu, masalah kapitalisasi ini menjadi penanda adanya gap keterampilan berbahasa yang belum tertangani dengan baik dalam konteks pendidikan tinggi non-bahasa.

2. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan tanda baca ditemukan secara konsisten di seluruh dokumen yang dianalisis. Pola kesalahan yang paling banyak adalah penghilangan koma dalam kalimat majemuk, seperti pada frasa “pidato debat diskusi dan wawancara” yang seharusnya ditulis dengan koma untuk memisahkan unsur-unsur perincian. Kesalahan ini menyebabkan ambiguitas makna dan mengganggu kesinambungan ide dalam paragraf. Chaer (2015) menekankan bahwa tanda baca merupakan alat sintaksis untuk menjaga kohesi dan koherensi wacana. Hal ini sejalan dengan pandangan Alwi et al. (2014) yang

menyebutkan bahwa tanda baca berfungsi merepresentasikan hierarki ide serta membantu pembaca memahami struktur kalimat.

Selain itu, ditemukan pula kesalahan titik—baik berupa penghilangan titik akhir kalimat maupun penggunaan titik di tengah kalimat yang seharusnya masih berlanjut. Ketidakkonsistenan ini mengakibatkan pembacaan teks menjadi terputus-putus dan merusak kesinambungan argumentasi. Kesalahan penggunaan tanda hubung dan tanda petik juga cukup sering ditemukan. Mahasiswa sering kali tidak memahami perbedaan antara tanda hubung dan tanda pisah, atau tidak membedakan tanda petik tunggal dan ganda secara tepat.

Temuan ini menegaskan apa yang dinyatakan oleh Sudaryat (2009) bahwa minimnya pemahaman gramatikal berkontribusi pada penurunan kualitas komunikasi tertulis. Penelitian Yuliana dan Pratama (2021) sebelumnya memang sudah membahas kesalahan tanda baca pada mahasiswa program studi bahasa, namun penelitian ini menambahkan perspektif baru dengan mengungkap bahwa kesalahan serupa juga terjadi di kalangan mahasiswa program studi teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa problematika tanda baca bukan monopoli bidang bahasa, melainkan problem lintas disiplin yang perlu penanganan serius di berbagai bidang akademik.

3. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini, terutama pada aspek morfologis seperti penulisan awalan “di” dan “ke”. Misalnya, penulisan “disekolah” dan “kemasyarakat” yang seharusnya dipisah jika berfungsi sebagai kata depan, serta penulisan awalan pasif “di-” yang keliru ditulis terpisah, seperti “di atur” padahal seharusnya “diatur”. Menurut Kridalaksana (2008), perbedaan antara kata depan dan awalan pasif seharusnya dipahami secara konseptual karena berkaitan langsung dengan makna dan struktur sintaksis.

Kesalahan lainnya berupa penggunaan angka untuk menggantikan kata ulang, seperti “anak2” dan “bermain2”. Ini menunjukkan adanya pengaruh budaya digital dan kebiasaan informal dalam komunikasi sehari-hari yang terbawa ke dalam penulisan akademik. Padahal, Alwasilah (2010) menegaskan bahwa dalam penulisan ilmiah, bentuk baku seperti “anak-anak” dan “bermain-main” harus digunakan demi menjaga norma formalitas akademik.

Selain itu, ditemukan pula kesalahan pada penulisan kata serapan dan typo, seperti “pemelajaran”, “komsumsi”, dan “fakultas”. Kesalahan ini mencerminkan kurangnya perhatian terhadap proses penyuntingan dan rendahnya penggunaan pedoman resmi dalam penulisan ilmiah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Handayani (2022) yang menemukan pola kesalahan serupa pada mahasiswa non-bahasa. Namun, penelitian ini memberi tambahan wawasan karena membahas konteks mahasiswa ilmu komputer, yang selama ini cenderung tidak menjadi fokus dalam kajian linguistik terapan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat urgensi penguatan literasi akademik, termasuk keterampilan menyunting teks, bagi mahasiswa dari disiplin ilmu non-bahasa.

Ketiga kategori kesalahan ejaan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya keterputusan antara praktik penulisan akademik dengan penguasaan kaidah kebahasaan dasar. Penelitian terdahulu memang telah mengungkapkan bahwa mahasiswa kerap melakukan kesalahan ejaan, tetapi penelitian ini mengisi celah yang jarang disentuh, yaitu konteks mahasiswa non-bahasa, khususnya dari rumpun ilmu komputer.

Temuan ini membuka ruang diskursus baru terkait literasi akademik lintas disiplin. Mahasiswa dari bidang teknologi pun dituntut untuk memiliki kemampuan menulis ilmiah yang baik dan benar, terutama dalam hal ejaan, karena tulisan ilmiah merupakan representasi kompetensi berpikir sistematis (Hyland, 2004; Tribble, 1996). Dengan demikian, hasil riset ini mempertegas bahwa pembelajaran literasi akademik perlu dilakukan secara menyeluruh di semua program studi, tidak hanya di bidang bahasa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih menjadi permasalahan mendasar yang ditemukan secara konsisten dalam makalah mahasiswa semester 2 Program Studi Ilmu Komputer Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Tiga kategori kesalahan utama yang berhasil diidentifikasi meliputi: (1) kesalahan penulisan huruf kapital, (2) kesalahan penggunaan tanda baca, dan (3) kesalahan penulisan kata, termasuk kesalahan dalam penulisan kata depan, imbuhan, dan bentuk kata ulang. Pola kesalahan yang berulang dalam hampir seluruh dokumen yang dianalisis

mencerminkan lemahnya penguasaan mahasiswa terhadap kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V, serta rendahnya kesadaran dan kebiasaan melakukan penyuntingan atau revisi terhadap tulisan ilmiah yang mereka hasilkan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis ilmiah mahasiswa masih belum sepenuhnya didukung oleh kecermatan berbahasa dan perhatian terhadap aspek teknis kebahasaan, padahal kedua hal tersebut merupakan elemen esensial dalam literasi akademik. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pedagogis yang lebih sistematis melalui penguatan materi penyuntingan dan ejaan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, khususnya di lingkungan program studi non-bahasa. Pengajaran bahasa harus mencakup praktik konkret dan berorientasi pada peningkatan akurasi kebahasaan, bukan hanya penguasaan teoretis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, D., & Rizki, A. (2018). Analisis kesalahan ejaan dalam karya tulis ilmiah mahasiswa program studi kependidikan. *Jurnal Gramatika*, 4(1), 47–56.
<https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2891>
- Colorafi, K. J., & Evans, B. (2016). Qualitative descriptive methods in health science research. *HERD: Health Environments Research & Design Journal*, 9(4), 16–25.
<https://doi.org/10.1177/1937586715614171>
- Kusuma Wati, M. L., Subyantoro, & Pristiwati, R. (2023). Peran guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca dan menulis gerakan literasi di Sekolah Menengah Pertama. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 447–461.
<https://doi.org/10.31943/sebasa.v6i2.309>
- Lestari, Y., & Handayani, R. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam laporan observasi mahasiswa non-bahasa. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 10(1), 23–35.
<https://doi.org/10.21009/JEB.10.01.03>
- Marlina, N., & Rachman, D. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada skripsi mahasiswa program studi non-bahasa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 105–116.
<https://doi.org/10.33369/jbs.15.2.105-116>

- OECD. (2019). PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Rukmini, S. (2017). Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karya tulis ilmiah mahasiswa. *Jurnal Bahtera Bahasa dan Sastra*, 14(2), 101–110.
<https://doi.org/10.33603/bahtera.v14i2.1741>
- Safitri, M. N., & Setiawan, H. (2020). Hubungan antara minat baca dan kemampuan menulis akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 55–67.
<https://doi.org/10.23887/jpbi.v8i1.24014>
- Sari, R., & Hidayat, T. (2021). Ejaan dan tanda baca dalam karya tulis mahasiswa teknik. *Jurnal Lingua*, 8(2), 101–114. <https://doi.org/10.34005/lingua.v8i2.1530>
- Sihombing, N. A., Sastromiharjo, A., & Abidin, Y. (2022). Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan berbantu media audio visual. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.31943/sebasa.v5i1.149>
- Suyatno, & Sutrisno, B. (2019). Literasi akademik dan problematika menulis mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 12–24.
<https://doi.org/10.23887/jpbi.v8i1.24010>
- Wardani, I. A. (2019). Kemampuan literasi membaca dan implikasinya terhadap penulisan karya ilmiah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(3), 198–208.
<https://doi.org/10.37729/jpdp.v26i3.333>
- Yuliana, D., & Pratama, M. A. (2021). Kesalahan ejaan dalam makalah mahasiswa non-bahasa. *Jurnal Pengajaran Bahasa Indonesia*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/jpbi.v7i1.38516>